

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN TARI MELALUI METODE *TEAM GAMES TOURNAMENT* KELAS X BUSANA 2 SMK NEGERI 27 JAKARTA

Lailatul Fajria¹, Ojang Cahyadi², B. Kristiono Soewardjo³

¹*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta*
senitari@Unj.ac.id

E-mail: ¹lailalafjr@gmail.com, ²ojangcahyadi08@gmail.com,
³bkristionosoewardjo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang ada pada siswa kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta, yaitu kurangnya kemampuan dalam berpikir kritis siswa pada pembelajaran tari. Permasalahan ini terjadi karena metode pembelajaran di sekolah belum mengarah pada aktivitas yang membuat siswa jadi bisa berpikir kritis, pembelajaran yang monoton membuat siswa menjadi bosan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tari melalui metode *Team Games Tournament* (TGT) dalam materi kritik tari. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kurt Lewin yang dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian berlangsung mulai bulan Februari sampai bulan Mei 2023 di SMK Negeri 27 Jakarta. Data dikumpulkan melalui proses pembelajaran dalam materi kritik tari 8 kali pertemuan selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari nilai pra siklus 46,6%, kemudian siklus I meningkat menjadi 71%, dan siklus II menjadi 86%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa penerapan metode pembelajaran TGT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang signifikan. Kesimpulan penelitian ini yaitu metode pembelajaran TGT mengalami peningkatan yang signifikan dibuktikan dengan hasil pembelajaran menggunakan materi kritik tari.

Kata kunci: berpikir kritis, team games tournament, pembelajaran tari.

Abstract

This study raises the problem that exists in class X Clothing 2 SMK Negeri 27 Jakarta, namely the lack of ability in students' critical thinking in dance learning. This problem occurs because the learning method at school has not led to activities that make students able to think critically, monotonous learning makes students bored. This study aims to improve students' critical thinking skills in dance learning through the Team Games Tournament (TGT) method in dance criticism material. This study used the Classroom Action Research (PTK) method from Kurt Lewin which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely Planning, Action, Observation, and Reflection. The research took place from February to May 2023 at SMK Negeri 27 Jakarta. Data was collected through a learning process in dance criticism material in 8 meetings for 2 cycles. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and tests. The results showed that based on the results of the pre-cycle value of 46.6%, then cycle I increased to 71%, and cycle II to 86%. This can be interpreted that the application of the TGT learning method can significantly improve students' critical thinking skills. The conclusion of this study is that the

TGT learning method has experienced a significant increase as evidenced by the learning outcomes using dance criticism material.

Keywords: critical thinking, team games tournament, dance learning.

I. Pendahuluan

Berpikir merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi berbagai permasalahan di dalam kehidupan masyarakat maupun pribadi. (Nuryanti dkk, 2018:155). Keterampilan berpikir kritis berperan penting di dalam lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran, pada dasarnya berhubungan langsung untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. (Ulfha dkk, 2023:142-143).

Di dalam berpikir kritis ini merupakan proses yang bertujuan untuk memberikan kesimpulan mengenai kepercayaan dan keyakinan pada diri sendiri tentang apa yang akan dilakukan, bukan hanya untuk memperoleh jawaban dan nilai tetapi jawaban beserta dengan fakta atau informasi yang diperoleh. Hal ini akan memberikan kemampuan pada siswa agar pola pikir jadi berkembang. Pengembangan kualitas berpikir kritis siswa untuk memperoleh peluang yang optimal, diperlukan cara belajar yang baik dengan cara memperdalam pengetahuan siswa. Selain itu guru juga menciptakan suasana kelas yang berbeda dengan menggunakan metode pembelajaran *team games tournament* yang membuat siswa fokus saat pembelajaran berlangsung dalam mengungkapkan informasi selama proses pembelajaran sehingga siswa mampu berpikir kritis.

Pada penelitian ini menggunakan Kurikulum Merdeka, yang difokuskan kepada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 yaitu memahami serta mengamati simbol, jenis, nilai estetis dan fungsinya dalam materi kritik tari. Hasil penelitian pendahuluan pada KD 3.4 ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 50, sedangkan kriteria ketuntasan nilai siswa minimal 75.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan bapak Kismawan, S.Pd., MM selaku guru seni budaya bahwa di kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta diperoleh permasalahan siswa dalam berpikir kritis. Hal ini terlihat ketika; a) siswa kurang mampu ketika diminta menganalisis gerak dari karya tari yang telah diamati dengan memberikan *argument* mengenai keunggulan maupun kelemahan tari, b)

beberapa siswa sulit memahami dalam pembelajaran, siswa lambat merespons dan kurangnya rasa yakin siswa dalam menjawab suatu pertanyaan, c) siswa dominan lebih mengandalkan temannya yang unggul di dalam kelas untuk menjawab di setiap pertanyaan, d) siswa lebih cenderung tidak bisa memberikan alasan di dalam keputusan yang telah dijawab, e) kurangnya banyak bertanya, hal ini menyebabkan kurangnya komunikasi sesama teman maupun guru, f) kurangnya mendeteksi sudut pandang yang berbeda untuk mempertimbangkan segala kemungkinan dari suatu keputusan. Dari masalah-masalah yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis kelas X Busana 2 dalam pembelajaran tari sangatlah rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tari Melalui Metode *Team Games Tournament* yang akan lebih difokuskan pada materi kritik tari. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta. Hal ini untuk menerapkan metode pembelajaran *Team Games Tournament* cara mengukurnya yaitu melalui strategi permainan cerdas cermat. Pada strategi permainan cerdas cermat ini siswa menjadi saling berkompetisi dan berlomba-lomba menjadi yang terbaik untuk melawan anggota kelompok lain. Melalui metode pembelajaran *Team Games Tournament* siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tari. Tugas guru mengarahkan dan memberikan pertanyaan terhadap siswa.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berarti penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di dalam kelas. (Saputra dkk, 2021:1). Dalam penelitian ini digunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin menurut (Ni'mah, 2022:7) model ini menjadi acuan pokok atau dasar penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian. Terdapat empat komponen dalam konsep penelitian Kurt Lewin yaitu:

perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus.



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin
Dokumentasi Lailatul Fajria 2023

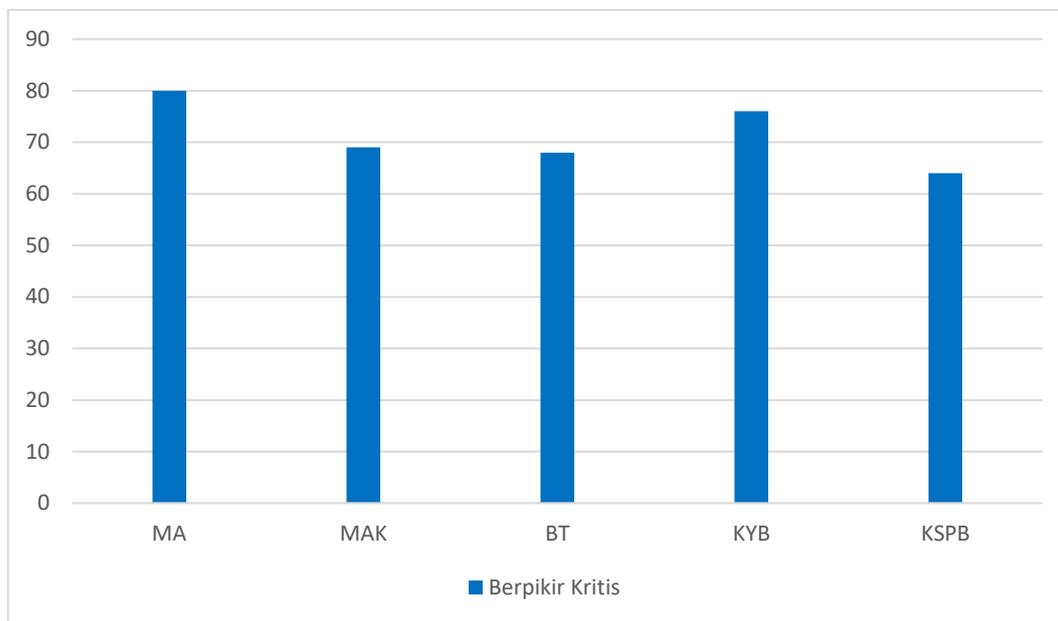
Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 27 Jakarta, Jalan Dr, Sutomo No.1, Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 4 bulan, yaitu bulan Februari – Mei. Subjek penelitian Tindakan kelas ini adalah 33 siswa kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta. Kolaborator yang terlibat dalam penelitian ini adalah bapak Kismawan, S.Pd., MM. selaku guru seni budaya di SMK Negeri 27 Jakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan tes.

III. Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Hasil pengamatan terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *team games tournament* ini sudah ada perkembangan dan peningkatan. Analisis data hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta dengan materi kritik tari.

Grafik 4.2 Data Nilai Siswa Siklus I Kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta



Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa data hasil observasi berpikir kritis pada siklus I selama 4 pertemuan. Berikut peneliti mendapatkan data pada saat observasi siklus I dari 33 siswa dengan aspek berpikir kritis yang terdapat lima indikator di antaranya; Menganalisis Argumen (MA) memiliki rata-rata per indikator sejumlah 3,2 dengan persentase 80%, pada indikator Memberikan Alasan sebuah Keputusan (MAK) memiliki rata-rata per indikator sejumlah 2,8 dengan persentase 69%, pada indikator Berpikiran Terbuka (BT) memiliki rata-rata per indikator sejumlah 2,7 dengan persentase 68%, pada indikator Komunikasi Yang Baik (KYB) memiliki rata-rata per indikator sejumlah 3 dengan persentase 76%, dan pada indikator mendeteksi Keputusan Sudut Pandang yang Berbeda (KSPB) memiliki rata-rata per indikator sejumlah 2,5 dengan persentase 64%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *team games tournament*, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus I. Selama 4 pertemuan pada siklus I siswa menunjukkan sikap dalam membangun kemampuan berpikir kritis. Sebagian peserta didik sudah mulai aktif dalam berpikir kritis terhadap pembelajaran kritik tari yang diberikan. Peserta didik tertarik dengan metode *team games tournament* yang merupakan suatu permainan dalam belajar kelompok

dengan melibatkan langsung terhadap proses penyelidikan masalah dan menganalisis video tari yang akan dihasilkan menjadi sebuah kritik tari.

Pada proses pembelajaran di siklus I ini juga masih terdapat kekurangan, dan terlihat dari beberapa peserta didik yang masih mendapatkan penilaian yang kurang baik dalam berpikir kritis. Peserta didik belum sepenuhnya aktif dalam memberikan alasan dari suatu keputusan berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Hal ini disebabkan dari contoh video tari yang dianalisis setiap kelompok belum mereka pelajari atau tidak diketahui, untuk itu menjadi salah satu kesulitan mereka untuk saling berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya.

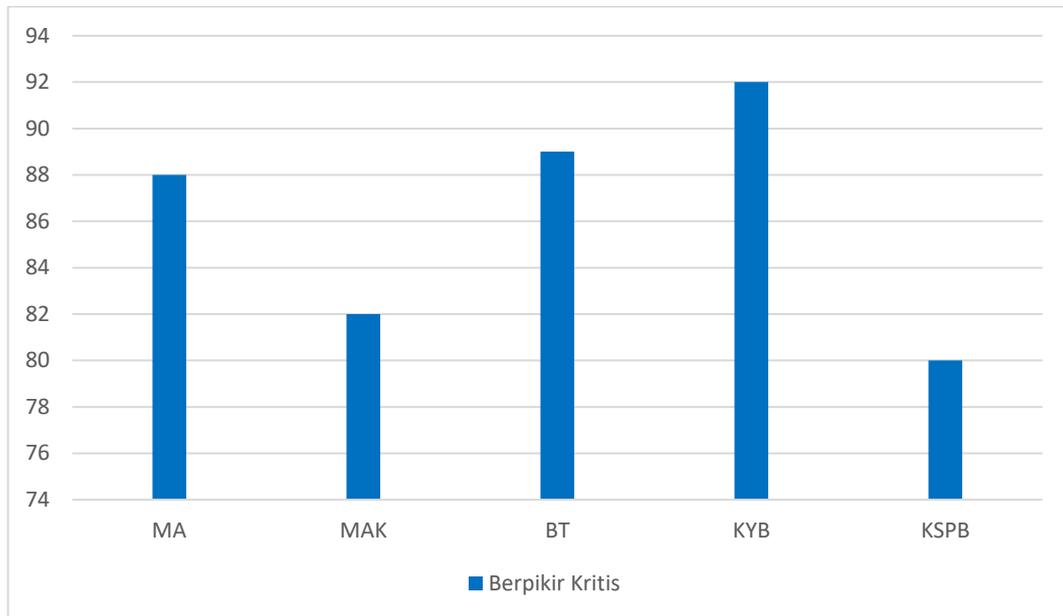
Untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I ini, peneliti merancang kembali perbaikan guna mendapatkan hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. Peneliti mengubah materi pokok, yaitu peserta didik lebih difokuskan pada materi kritik tari tradisional dan peneliti juga mengubah strategi dalam berdiskusi dengan cara di setiap anggota yang lainnya harus bisa saling menyampaikan keputusan serta alasan dari hasil berkritiknya, tidak hanya dari perwakilan kelompoknya saja.

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan kolaborator setuju untuk menindak lanjuti kekurangan dari hasil refleksi di siklus I, untuk memperbaiki pada tindakan di siklus II.

Siklus II

Hasil pengamatan terkait kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *team games tournament* untuk mencapai aspek berpikir kritis ini sudah ada perkembangan dan peningkatan di setiap pertemuannya, serta sudah mencapai dari target ketuntasan peserta didik. Analisis data hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta dengan materi kritik tari tradisional.

Grafik 4.3 Data Nilai Siswa Siklus II Kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta



Dapat dilihat dari tabel 4.5 bahwa data hasil observasi berpikir kritis pada siklus II selama 4 pertemuan. Berikut peneliti mendapatkan data pada saat observasi siklus II dari 33 siswa dengan aspek berpikir kritis yang terdapat lima indikator di antaranya; Menganalisis Argumen (MA) memiliki rata-rata per indikator sejumlah 3,5 dengan persentase 88%, pada indikator Memberikan Alasan sebuah Keputusan (MAK) memiliki rata-rata per indikator sejumlah 3,3 dengan persentase 82%, pada indikator Berpikiran Terbuka (BT) memiliki rata-rata per indikator sejumlah 3,6 dengan persentase 89%, pada indikator Komunikasi Yang Baik (KYB) memiliki rata-rata per indikator sejumlah 3,7 dengan persentase 92%, dan pada indikator mendeteksi Keputusan Sudut Pandang yang Berbeda (KSPB) memiliki rata-rata per indikator sejumlah 3,2 dengan persentase 80%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tari berhasil, karena penerapan pada metode pembelajaran *team games tournament* telah mencapai target ketuntasan dengan pencapaian baik pada nilai rata-rata indikator berpikir kritis.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *team games tournament*, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta menunjukkan peningkatan yang lebih baik dan signifikan pada siklus II. Selama 4 pertemuan pada siklus II peserta didik menunjukkan

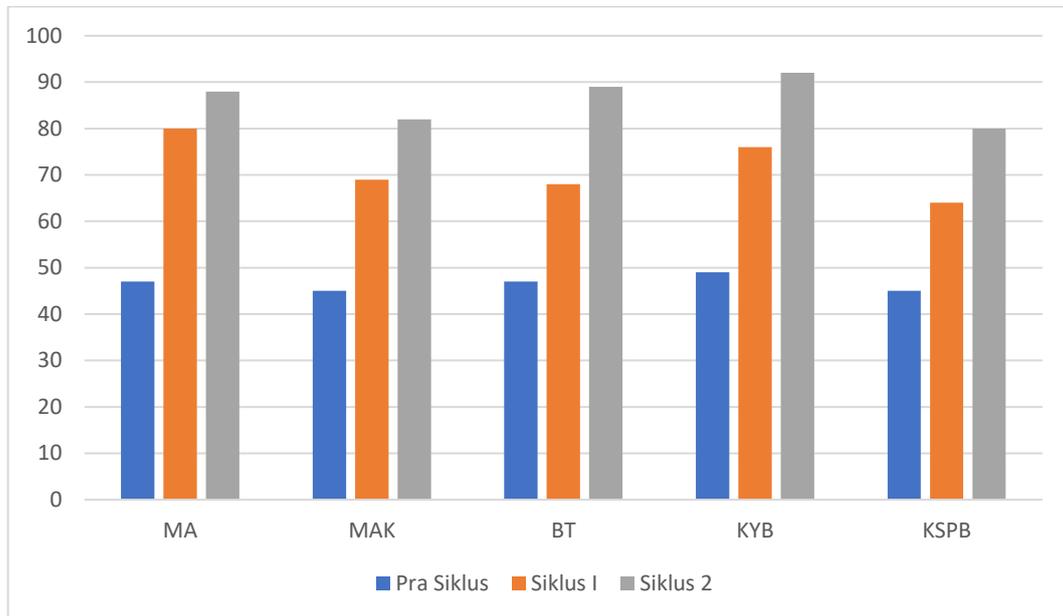
sikap dalam membangun kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Seluruh peserta didik sudah mulai aktif dalam berpikir kritis terhadap pembelajaran kritik tari yang diberikan. Peserta didik tertarik dengan metode *team games tournament* yang merupakan suatu permainan dalam belajar kelompok dengan melibatkan langsung terhadap proses penyelidikan masalah dan menganalisis video tari yang akan dihasilkan menjadi sebuah kritik tari. Pada strategi untuk mengubah pola materi pokok dan cara berdiskusi berhasil untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam memberikan alasan dari suatu keputusan berdasarkan sudut pandang yang berbeda dan bisa menganalisis suatu informasi dan mengkritik dengan baik.

Penulisan tabel menggunakan contoh berikut ini:

Tabel 4.6 Analisis Data Peningkatan Berpikir Kritis Siswa

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Menganalisis argumen	47%	80%	88%
Memberikan alasan sebuah keputusan	45%	69%	82%
Berpikiran terbuka	47%	68%	89%
Komunikasi yang baik	49%	76%	92%
Mendeteksi keputusan berdasarkan sudut pandang yang berbeda	45%	64%	80%
Persentase rata-rata kenaikan	46,6%	71%	86%

Grafik 4.4 Persentase Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Busana 2 SMK Negeri 27 Jakarta



Pembahasan

Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II di penelitian tindakan kelas ini. Pada saat pra siklus indikator Menganalisis Argumen (MA) memiliki persentase yang diperoleh hanya 47% lalu naik sekitar 33% menjadi 80% pada siklus I, kenaikan sebesar 8% terjadi lagi pada siklus II sehingga menjadi 88%, yang berarti terdapat kenaikan 41% dari nilai pra siklus hingga siklus II.

Pada saat pra siklus indikator Memberikan Alasan sebuah Keputusan (MAK) memiliki persentase yang diperoleh hanya 45% lalu naik sekitar 24% menjadi 69% pada siklus I, kenaikan sebesar 13% terjadi lagi pada siklus II sehingga menjadi 82%, yang berarti terdapat kenaikan 37% dari nilai pra siklus hingga siklus II.

Pada saat pra siklus indikator Berpikiran Terbuka (BT) memiliki persentase yang diperoleh hanya 47% lalu naik sekitar 21% menjadi 68% pada siklus I, kenaikan sebesar 21% terjadi lagi pada siklus II sehingga menjadi 89%, yang berarti terdapat kenaikan 42% dari nilai pra siklus hingga siklus II.

Pada saat pra siklus indikator Komunikasi Yang Baik (KYB) memiliki persentase yang diperoleh hanya 49% lalu naik sekitar 27% menjadi 76% pada siklus I, kenaikan sebesar 16% terjadi lagi pada siklus II sehingga menjadi 92%, yang berarti terdapat kenaikan 43% dari nilai pra siklus hingga siklus II.

Pada saat pra siklus indikator mendeteksi Keputusan berdasarkan Sudut Pandang yang Berbeda (KSPB) memiliki persentase yang diperoleh hanya 45% lalu naik sekitar 19% menjadi 64% pada siklus I, kenaikan sebesar 16% terjadi lagi pada siklus II sehingga menjadi 80%, yang berarti terdapat kenaikan 35% dari nilai pra siklus hingga siklus II.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran *team games tournament* menerapkan tiga langkah pokok yaitu membuka pembelajaran, pembelajaran inti, dan penutup pada pembelajaran. Langkah metode pembelajaran *team games tournament* diterapkan pada pembelajaran inti dengan meliputi; 1) Penyampaian Materi, 2) Pembelajaran dalam Kelompok, 3) Permainan dalam Pertandingan, 4) Penghargaan Kelompok. Hasil penerapan metode pembelajaran *team games tournament* pada materi kritik tari yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, melalui hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berpikir kritis siswa dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dan dibuktikan dengan hasil di setiap indikator penilaian siswa berdasarkan hasil dari pra siklus 46,6%, siklus I meningkat menjadi 71%, dan siklus II menjadi 86%.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *team games tournament* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tari dalam materi kritik tari. Siswa menjadi lebih baik dalam berpikir kritis, siswa menjadi lebih baik dalam menganalisis argumen, bisa memberikan alasan dari sebuah keputusan, berpikiran terbuka, komunikasi yang baik, dan bisa mendeteksi keputusan berdasarkan sudut pandang yang berbeda yang dibuktikan dengan hasil presentasi yang ditampilkan dengan sukses.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk guru sebaiknya lebih mengembangkan dan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran, termasuk metode *team games tournament*, sehingga dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan kinerja sebagai guru lebih baik dan lebih profesional.

V. Pengakuan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ojang Cahyadi, S.Sn., MPd.
2. Bapak B. Kristiono Soewardjo, S.E., S.Sn., M.Sn.
3. Ibu Prof. Dr. Elindra Yetti, M.Pd.
4. Ibu Dra. Nursilah, M.Si.
5. Bapak Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd.
6. Bapak Dr. Deden Haerudin, M.Sn.
7. Bapak Kismawan, S.Pd., MM. selaku kolaborator dan guru seni budaya di SMKN 27 Jakarta.
8. SMKN 27 Jakarta khususnya kelas X Busana 2 tahun ajaran 2022-2023.

REFERENSI

- Asrofitriah, Elvandari, E., & Hidayatullah, fadhillah. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament (Tgt) Dalam Pembelajaran Tari Buchaechum Pada Kelas X SMK Negeri 9 Banyuasin. *Journal Of Social Science Research*, 3, 10029–10037.
- Catur Pawestri, D. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*.
- Chotijah, S., Maftukhin, A., & Nurhidayati. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2013/2014*. 5, 72–72.
- DeVries, D. L. (1980). *The Instructional Design Library* (D. G. Langdon, Ed.; Vol. 37). Educational Technology Publications.
- Ernis, P., & Retti, S. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Nonfiksi Melalui Metode Team Games Tournament Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 05 Sialang Kecamatan Kapur IX*. 03(1), 16.

- Febrianti, D., Komalasari, H., & Budiman, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Tari Secara Daring Melalui Model Flipped Classroom. In *Heni Komalasari & Agus Budiman, Ringkang* (Vol. 1, Issue 3).
- Hamdani M, Prayitno BA, & Karyanto P. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen The Improve Ability To Think Critically Through The Experimental Method* (Vol. 16).
- Herdianti, E., Istiandini, W., Program, A. M., Pendidikan, S., Tari, S., Fkip, D. M., & Pontianak, U. (2019). *Penggunaan Model Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Kreativitas Pengembangan Tari Pada Siswa Kelas X SMA*.
- Istikhomah, N. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Lithosfer Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Malang*. 2.
- Khasanah, B. A., & Ayu, I. D. (2017). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning*. 48–49.
- Kriyantono. (2020). *Metodologi Penelitian*. 289.
- Morissan. (2017). *Strategi Public Relations PT Surya Sehati Dalam Eksternal Relations-Repository Universitas BSI*. 143.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Arya Utama, H., Jerison Boru, M., Fachrozi, I., Isaci Selestiano Rodriquez, E., Bayu Prasetyo, T., & Romadhana, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (S. S. Sa'diyah, Ed.; Cetakan I). Insight Mediatama. <http://repository.insightmediatama.co.id/id/eprint/18/1/Repository%20PIM121.pdf>
- Ni'mah, Z. A. (2022). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita Dan Fakta. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 7. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.480>
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Saputra, N., Zanthly, L. S., Gradini, E., Jahring, Rif'an, A., & Arifin, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (M. Arif, Ed.; Cetakan I). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=zeM3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+penelitian+tindakan+kelas+menurut+sugiyono&ots=BDjxVxI4QX&sig=6UXc2ZLr6iSqQQIJfiIKYXtjSf4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Satifa, A. N., & Komalasari, H. (2023). Berpikir kritis Dengan Model Cognitive Growth Melalui Pembelajaran Tari. In *Heni Komalasari, Ringkang* (Vol. 3, Issue 1).
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Global* (Elektronik). PT KANISUS.
- Sofri Fikri Arif, D., & Nur Cahyono, A. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom*.
- Solihah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika. In *Jurnal SAP* (Vol. 1, Issue 1).
- Suardi, A. (2018). *Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi*.
- Sudjana, N. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. 35.
- Ulfha, N., Yandri Kusuma, Y., Syafari Jamel Sutiyani, O., & Tuanku Tambusai Bangkinang, P. (2023). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah* (Vol. 7, Issue 2).
- Ulpiana, Palloan, P., & Azis, A. (2021). Kajian Teoritik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Tipe TGT Dalam Pembelajaran Fisika. In *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF) Jilid* (Vol. 17, Issue 1).
- Yudianto, W. D., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2014). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. In *Journal of Mechanical Engineering Education* (Vol. 1, Issue 2).
- Yuli, T., & Siswono, E. (2016). *Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika* (Issue 1).